



Hubungan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

*Zikrillah Rahmayanti^{1,a}

¹ SDN 010 Tembilihan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

E-Mail: zikrillahrahmayanti18@gmail.com^a

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between classroom management and students' learning outcomes at grade IV SDN 010 Tembilihan Hulu. This type of research was quantitative research. The data in this study were collected using questionnaires, documentation and analyzed using product-moment correlation with the help of SPSS 22.0. The results of the data analysis showed that the value of sig. (2-tailed) between classroom management (x) and learning outcomes (y) was $0.000 < 0.05$, which means that there was a significant correlation between classroom management variables and learning outcomes. The calculated r-value for the relationship between classroom management (x) and learning outcomes (y) was $0.642 > 0.374$, so it can conclude that there was a relationship or correlation between classroom management and learning outcomes. Because the calculated r in this analysis was positive, meaning that the relationship between the two variables was positive.

Keywords: *Classroom, Management, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 010 Tembilihan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket) dan dokumentasi, serta di analisis menggunakan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 22.0. Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) antara pengelolaan kelas (x) dengan hasil belajar (y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengelolaan kelas dan hasil belajar. Di ketahui nilai r hitung untuk hubungan pengelolaan kelas (x) dengan hasil belajar (y) adalah sebesar $0,642 > 0,374$ maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pengelolaan kelas dan variabel hasil belajar. Karena r hitung dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.

Kata Kunci: *Kelas, Pengelolaan, Hasil Belajar*

Cara mensitasi artikel ini:

Rahmayanti, Z. (2021). Hubungan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 94-99. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.364>.

Informasi Artikel

*Corresponding author:

zikrillahrahmayanti18@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.364>

Histori Artikel:

Diterima : 06 / 07 / 2021

Direvisi : 17 / 07 / 2021

Diterbitkan : 25 / 07 / 2021

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak di capai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah di miliki sebelumnya.



Menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan (Susanto, 2013).

Belajar di lakukan di dalam kelas dan melalui interaksi antara guru dan peserta didik, dalam hal belajar mengajar perlu adanya keterampilan pengelolaan kelas yang harus di lakukan oleh seorang guru agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas tersebut.

Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan kondisi jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: a. keterampilan untuk mengembangkan kondisi belajar yang optimal, dan b. keterampilan memelihara kondisi belajar yang optimal mencakup kemampuan menanggapi, memberikan perhatian, dan memusatkan perhatian siswa. Keterampilan menanggapi dapat dilakukan dengan cara memberikan reaksi yang tepat untuk mengatasi gangguan atau kekacauan, bergerak mendekati siswa yang menimbulkan masalah, memandang secara seksama, dan memberikan pertanyaan. Sikap tanggap guru terhadap permasalahan siswa menunjukkan bahwa guru hadir bersama siswa di kelas. Keterampilan memberikan perhatian adalah memperhatikan siswa secara visual dan verbal. Sangat penting untuk selalu mempertahankan perhatian siswa dalam belajar, misalnya dengan menuntun tanggung jawab mereka. Sedangkan keterampilan memusatkan perhatian siswa atau kelompok siswa adalah kemampuan membuat siswa memperhatikan guru dengan memberikan tanda, menghentikan pembicaraan, memberikan arahan dan petunjuk yang jelas, memberikan penguatan, dan sebagainya. Keterampilan mengembangkan kondisi belajar yang optimal merupakan kemampuan guru dalam memodifikasi tingkah laku, melakukan pendekatan penyelesaian masalah kelompok, dan menemukan serta mengatasi perilaku siswa yang menimbulkan masalah.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas adalah totalitas kemampuan guru dan wali kelas dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan demi membudayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat di manfaatkan secara efisien untuk melakukan

kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa (Kompri, 2015). Pengelolaan kelas harus mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif.

Kondusif berarti benar-benar mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan suasana yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran sehingga waktu belajar pun tidak efektif dan mengganggu hasil belajar siswa yang dapat menurun akibat siswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar. Namun pada kenyataannya hasil survei yang telah peneliti lakukan sebelumnya di SDN 010 Tembilahan Hulu siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran dan siswa ribut dalam proses pembelajaran, suasana kelas yang ribut dapat membuat keadaan belajar menjadi tidak kondusif. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan kelas, selain itu siswa terlihat kurang memahami materi dikarenakan kurangnya fasilitas buku untuk siswa, dan keadaan lingkungan sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.

Dalam penelitian kuantitatif, realitas pandangan sebagai suatu yang konkret. Dan dapat diamati dengan pancaindra, dapat dikategorikan berubah, dan dapat diverifikasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan beberapa variabel dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya (Saebani, 2008).

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Tembilahan Hulu yang berjumlah 76 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016) .

Dalam penelitian ini jenis teknik pengambilan sampel yang peneliti ambil adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 010 Tembilihan Hulu yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu Kuesioner dan dokumentasi. Untuk menganalisis hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa pada kelas IV.A SDN 010 Tembilihan Hulu dengan korelasi *product moment* menggunakan SPSS 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Product Moment
Correlations

		Pengelolaan_Kelas	Hasil_Belajar
Pengelolaan_Kelas	Pearson Correlation	1	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22.0

Berdasarkan tabel di atas, maka akan dapat di tarik kesimpulan dengan merujuk pada ke-2 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas.

Berdasarkan Nilai Signifikansi sig.(2-tailed) : dari tabel output di atas di ketahui nilai sig.(2-tailed) antara pengelolaan kelas (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Pengelolan Kelas dan Hasil Belajar.

Berdasar nilai r hitung : Diketahui nilai r hitung untuk hubungan pengelolaan kelas (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,642 > r$ tabel $0,374$ maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pengelolaan kelas dan variabel hasil belajar. Karena r hitung dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a di terima, hal ini berarti ada hubungan yang

signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, hubungan di antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat yaitu 0,642. Dari hasil angket yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV.A SDN 010 Tembilihan Hulu jumlah skor tertinggi adalah 100.

Tujuan pengelolaan kelas dan siswa adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan untuk memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan. Suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Peneliti menyimpulkan dari hasil angket bahwa dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, banyaknya skor pertanyaan yang siswa pilih yaitu guru menggunakan media yang bervariasi, guru memberikan semangat, guru disiplin dalam mengajar, membaca doa, dan membacakan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari, dengan hal itu dapat membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat (Kompri, 2015).

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar atau batas ukuran yang di tentukan.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah hasil belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar (Syarif Bahri Djamarah, Aswan Zein, 2010).

Seperti halnya Romiszowski John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (personal inputs) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (environmental inputs). Berdasarkan kerangka pemikiran seperti itu, Keller menjelaskan hasil belajar dalam suatu bentuk formula $B=f(P,E)$, yaitu hasil belajar (behavior) merupakan fungsi dari masukan pribadi (personal inputs) dan masukan yang berasal dari lingkungan (environmental inputs). Menurut Keller masukan pribadi terdiri dari empat macam, yaitu:

1. Motivasi atau nilai-nilai,
2. Harapan untuk berhasil (expectancy),
3. Intelegensi dan penguasaan awal, dan
4. Evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi.

Sedangkan masukan yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Rancangan dan pengelolaan motivasional,
2. Rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, dan
3. Rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (reinforcemen) (Abdurrahman, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan, hasil dari perhitungan korelasi product moment adanya hubungan yang signifikan dan searah antara pengelolaan kelas dan hasil belajar dengan koefisien korelasi 0,642 dengan tingkat signifikansi nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,642 > 0,374$) maka terdapat hubungan antara variabel pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar (Y). Hubungan tersebut termasuk kategori kuat (0,60-0,799).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru agar senantiasa meningkatkan dan mengembangkan potensi mengajar dengan pengelolaan kelas yang lebih baik agar dapat terus membuat siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi kepala sekolah diharapkan pembinaan serta pengawasan terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih ditingkatkan, karena tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun.

Bagi Peneliti Lanjutan di harapkan membahas atau meneliti yang berkaitan dengan bahan ajar.

REFERENSI

- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, B. A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S. A., Zein., A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.